

**PENGARUH MANAJEMEN FASILITAS OLAHRAGA DAN LAYANAN GURU  
TERHADAP EFEKTIVITAS PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN  
KESEHATAN**

**(Studi Pada Sekolah Menengah Atas Negeri di Kota Tasikmalaya)**

**Selly Purnama**  
**Universitas Siliwangi**  
**Email: sellypurnama@unsil.ac.id**

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui manajemen fasilitas olahraga, layanan guru terhadap efektivitas pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di sekolah menengah atas. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian survey deskriptif. Responden penelitian ini adalah guru pendidikan jasmani dan siswa kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri di Kota Tasikmalaya dengan jumlah sebanyak 3150 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan random sampling sebanyak 97 siswa. Alat pengumpulan data meliputi angket dan dokumentasi. Analisis data yang dilakukan oleh penulis meliputi uji koefisien korelasi, koefisien determinasi dan uji t serta uji F. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa : 1) Manajemen fasilitas yang dilaksanakan oleh sekolah sudah cukup 2) Layanan yang diberikan oleh guru sudah cukup baik 3) Manajemen fasilitas dan layanan guru sudah cukup baik.

**Kata Kunci** : Efektivitas, Fasilitas, Layanan, Manajemen,

**ABSTRACT**

*The purpose of this study to determine the management of sports facilities, service physical education teachers on the effectiveness of exercise and health in high school. The method used in this research is descriptive survey research methods. Respondents are physical education teachers and students of class XI National High School in the city of Tasikmalaya with a total of 3150 students. The sampling technique using random sampling counted 97 students. Data collection tools include questionnaire and documentation. The data analysis was conducted by the authors include correlation coefficient, coefficient of determination and t test and F test Based on the survey results revealed that: 1) Management of the facility conducted by the school is enough 2) Services provided by the teacher is good enough 3) Management facility and the service is good enough teachers.*

**Keywords** : *Effectiveness, Facilities, Services, Management*

**PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan salah satu cara untuk mempersiapkan generasi bangsa yang bermanfaat bagi kehidupannya. Hal ini sejalan dengan Undang-undang RI No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, “Pendidikan Nasional adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui bimbingan, pengajaran, dan atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang” Untuk mencapai tujuan pendidikan yang dikemukakan di atas salah satu caranya yaitu melalui pendidikan jasmani kesehatan dan olahraga yang dilaksanakan disekolah.

Pendidikan Jasmani adalah suatu bidang kajian yang sungguh luas. Titik perhatiannya adalah peningkatan gerak manusia. Lebih khusus lagi, Pendidikan Jasmani berkaitan dengan hubungan antara gerak manusia dan wilayah pendidikan lainnya. Pendidikan Jasmani juga merupakan hubungan dari perkembangan tubuh-fisik dengan pikiran dan jiwanya. Dalam kurikulum Pendidikan Jasmani dan Kesehatan (2003) melalui pengenalan dan penanaman sikap positif serta kemampuan gerak dasar dan efektivitas jasmani agar dapat :

1. Tercapainya pertumbuhan dan perkembangan jasmani khususnya, tinggi dan berat badan secara harmonis,
2. Terbentuknya sikap dan perilaku seperti disiplin, kejujuran, kerja sama, mengikuti peraturan dan ketentuan yang berlaku,
3. Menyenangi aktivitas yang dapat dipakai untuk pengisian waktu luang dan serta kebiasaan hidup sehat,
4. Mengerti manfaat Pendidikan Jasmani dan Kesehatan dan tercapainya kemampuan dalam penampilan gerakan yang lebih baik secara seksama,
5. Meningkatkan Kesehatan, kesegaran jasmani, keterampilan gerak dasar Olahraga.

Untuk mendukung kegiatan proses belajar mengajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan disekolah maka sangat diperlukan sarana dan prasarana sebagai komponen yang dipakai oleh guru Pendidikan Jasmani untuk mempraktekkan semua materi yang diajarkan. Hal tersebut sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas pada poin 23 disebutkan bahwa “ Sumber daya pendidikan adalah segala sesuatu yang dipergunakan dalam penyelenggaraan pendidikan yang meliputi tenaga kependidikan, masyarakat, dana, sarana, dan prasarana”. Sedangkan menurut Sobri dkk (2009 : 43 ) : “Pengelolaan kurikulum, pengelolaan kesiswaan, pengelolaan personel atau SDM, pengelolaan sarana prasarana, pengelolaan keuangan, pengelolaan ketatausahaan, pengelolaan hubungan masyarakat (humas)”.

Pembelajaran pendidikan jasmani dapat berjalan dengan sukses dan lancar sangat ditentukan oleh beberapa unsur antara lain guru, siswa, kurikulum sarana dan prasarana, tujuan, metode, lingkungan yang mendukung, dan penilaian. Guru merupakan unsur yang paling menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Sarana dan prasarana pendidikan jasmani merupakan salah satu unsur penunjang keberhasilan pembelajaran. Sarana dan prasarana pendidikan jasmani diperlukan dalam pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah, karena tanpa ada sarana dan prasarana menjadikan pembelajaran tidak berjalan dengan baik

Dalam perkembangannya sebagai lembaga pendidikan, Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) di wilayah Kota Tasikmalaya diharapkan mampu berperan sebagai lembaga pendidikan yang profesional sekaligus melayani kebutuhan masyarakat akan ilmu pengetahuan. Sejalan dengan realita tersebut, muncul harapan Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) di wilayah Kota Tasikmalaya yang berprestasi. Guna mendukung rencana tersebut, Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) di wilayah Kota Tasikmalaya memiliki fasilitas olahraga sebagai tempat pembelajaran, pelayanan publik, dan pembinaan olahraga yang cukup lengkap dan memadai. Dalam mendukung program tersebut, Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) di wilayah Kota Tasikmalaya memiliki syarat-syarat memadai berupa sumber daya manusia dan perlengkapan pendukungnya.

Upaya-upaya pendidikan yang diselenggarakan dilingkungan sekolah merupakan landasan utama yang menentukan bagi perkembangan prestasi siswa. Oleh karena itu sekolah dituntut untuk memberikan layanan guru bagi para siswanya. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Heryati dan Muhsinin., (2014 : 37-38) yang menyatakan bahwa: “Manajemen sumber daya pendidikan (MSDP) dalam arti luas dikelompokkan dalam enam aspek dan sering disingkat dengan istilah “6M”, yaitu *men* (manusia; siswa, guru, tenaga dan unsur kependidikan lainnya); *methods* (metode; kurikulum); *materials* (bahan-bahan; sarana dan prasarana); *money* (uang atau dana); *machines* (mesin-mesin; teknologi pendidikan); *market* (pasar atau pemasaran)”.

Sampai dengan saat ini sarana dan prasarana serta pelayanan sekolah di lingkungan Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) di wilayah Kota Tasikmalaya cukup memadai diantaranya : tersedianya lapangan, peralatan Olahraga, dan media pembelajaran Pendidikan Jasmani lainnya. Namun demikian berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan beberapa siswa dan guru Pendidikan Jasmani menyatakan bahwa ada beberapa sarana dan prasarana yang kurang memadai dari perbandingan jumlah peralatan yang ada dan kurang memenuhi standar.

## METODE PENELITIAN

Sugiyono (2008:121) menyatakan bahwa: “Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Dikatakan cara ilmiah berarti penelitian harus didasarkan pada karakteristik keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis, sehingga data yang didapatkan obyektif, reliable dan valid. Hasilnya berguna untuk memahami dan memecahkan masalah.

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Atas Negeri di Kota Tasikmalaya. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) di wilayah Kota Tasikmalaya dengan jumlah populasi yang diambil adalah sebanyak 3150 siswa. Berdasarkan kebutuhan penelitian, pengambilan sampel yang dilakukan menurut Taro Yamane dalam Riduwan (2012:65), yaitu sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{N(d^2) + 1}$$

Dimana :

n : Jumlah Sampel

N : Jumlah Populasi

d<sup>2</sup> : Persen Kelonggaran Ketelitian (10%)

Berdasarkan perhitungan tersebut , maka sampel yang digunakan adalah berjumlah 97 orang. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan nopember 2015. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Sumber data primer diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner kepada 97 siswa. Alat pengumpul data yang digunakan adalah angket. Menurut Sugiyono (2008:199) “Angket atau kuesioner merupakan tehnik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab”. Tingkat pengukuran menggunakan skala ordinal, kategori jawaban terdiri atas 5 tingkatan. Untuk menguji validitas alat ukur yang berupa angket terlebih dahulu harus dicari kolerasi antara

bagian-bagian dari alat ukur secara keseluruhan, dengan menggunakan rumus kolerasi product moment pearson.

Selanjutnya dilakukan pengujian signifikansi dengan menggunakan uji-t. Hasil dari perhitungan  $t_{hitung}$  kemudian dibandingkan dengan harga  $t_{tabel}$ , jika  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  artinya terdapat hubungan linier. Dengan kata lain butir item dianggap valid, dan bila harga  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$ , maka tidak terdapat hubungan linier atau butir item dinyatakan tidak valid.

Untuk menguji instrumen penelitian reliabel atau tidaknya dilakukan dengan internal consistency dengan teknik belah dua (*split half*). Butir-butir pernyataan instrumen pada masing-masing variabel dibelah menjadi dua kelompok, yaitu kelompok instrumen ganjil dan kelompok instrumen genap. Masing-masing kelompok sekor butirnya dijumlah sehingga menghasilkan sekor total tiap-tiap variabel. Selanjutnya sekor total antara kelompok ganjil dan genap dicari korelasinya, setelah didapat nilai kolerasinya dimasukan kedalam rumus spearman browen.

Setelah diperoleh harga kolerasi pearson (awal-akhir), langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian signifikansi kolerasi sperman browen ( $r_{sb}$ ) kemudian harga  $r_{sb}$  yang diperoleh dibandingkan dengan harga  $t_{tabel}$ , jika harga  $r_{sb}$  lebih besar dari harga  $t_{tabel}$ , maka instrumen penelitian dianggap reliabel dan sebaliknya bila harga  $r_{sb}$  lebih kecil dari harga  $t_{tabel}$  maka instrumen penelitian dianggap tidak reliabel.

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada kedua instrument yang diteliti, maka penulis menyimpulkan bahwa kedua instrument tersebut reliabel karena hasil  $r_{hitung}$  lebih besar daripada  $r_{tabel}$ . Prosedur pengolahan data dalam pelaksanaannya pengolahan data melalui bantuan komputer dengan program SPSS (statistical product and service solutins). Langkah-langkah atau prosedur pengolahan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Menyeleksi data agar dapat diolah lebih lanjut, yaitu dengan memeriksa jawaban responden sesuai dengan kriteria yang ditetapkan.
- b. Menentukan bobot nilai untuk setiap kemungkinan jawaban pada setiap item variabel penelitian dengan menggunakan skala penilaian yang telah ditetapkan, kemudian menentukan sekornya.
- c. Melakukan analisis secara deskriptif untuk mengetahui kecendrungan data dari analisis ini dapat diketahui rata-rata median, dan varians data dari masing-masing variabel. Untuk mengetahui kecendrungan umum jawaban responden terhadap setiap variabel penelitian digunakan formula sebagai berikut:

$$P = \frac{X}{X_{id}} \times 100 \%$$

Keterangan :

P : presentase skor rata-rata yang dicari

X : Skor rata-rata setiap variabel

$X_{id}$  : skor ideal setiap variabel

Hasil yang diperoleh kemudian disesuaikan dengan kriteria yang telah ditetapkan sebagai berikut :

90% - 100% = sangat tinggi

80% - 89% = tinggi

70% - 79% = cukup tinggi

60% - 69% = sedang

- 50% - 59% = rendah  
 49% ke bawah = rendah sekali
- d. Menggunakan teknik kolerasi PPM untuk mengetahui hubungan antara X1 dengan Y dan X2 dengan Y. Kolerasi PPM memiliki ketentuan jika nilai r tidak lebih dari harga ( $-1 \leq r \leq 1$ ). Apabila nilai  $r = -1$  artinya kolerasi negatif sempurna;  $r = 0$  artinya tidak ada kolerasi; dan  $r = 1$  berarti kolerasinya sangat kuat. Sedang arti harga r akan dikonsultasikan dengan tabel interefektivitas nilai r sebagai berikut :
- 0.80 – 1.000 = sangat kuat  
 0.60 – 0.799 = kuat  
 0.40 – 0.599 = cukup kuat  
 0.20 – 0.399 = rendah  
 0.00 – 0.199 =sangat rendah
- e. Untuk mengetahui hubungan antara variabel X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub>, dan variabel X<sub>3</sub> terhadap variabel Y digunakan teknik koefisien kolerasi ganda
- f. Untuk mengetahui hubungan fungsional antara variabel digunakan metode regresi. Regresi yang digunakan yaitu regresi linier sederhana dan regresi linier ganda.
- g. Uji beda rata-rata. Uji beda rata-rata ini adalah untuk menguji hipotesis, tentang pengaruh manajemen fasilitas dan layanan guru terhadap efektivitas Pendidikan Jasmani. Untuk uji beda rata-rata ini digunakan analisis anova

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 1. Pengaruh Manajemen Fasilitas Olahraga Terhadap Efektivitas Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Pada Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) di Lingkungan Kota Tasikmalaya

Untuk mengetahui hubungan antara manajemen fasilitas olahraga terhadap efektivitas Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan pada Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) di Lingkungan Kota Tasikmalaya, maka penulis menggunakan rumus koefisien korelasi yang hasilnya penulis sajikan dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 1. Rangkuman Hasil Analisis Hubungan Antara Manajemen Fasilitas Olahraga Terhadap Efektivitas Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Pada Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) di Lingkungan Kota Tasikmalaya**

Keterangan	Hasil Analisis
R	0,811
R Square	0.658

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui bahwa besarnya hubungan manajemen fasilitas olahraga terhadap efektivitas Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan pada Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) di lingkungan Kota Tasikmalaya yang dihitung dengan koefisien korelasi adalah 0,811 atau ( $r_{X_1Y} = 0,658$ ), atau dengan kata lain kontribusi (sumbangan) variabel (X<sub>1</sub>) terhadap (Y) atau koefisien determinan sebesar 65,8% yang berada pada kategori cukup sedangkan sisanya 34.2% ditentukan oleh variabel lain seperti pendanaan maupun kompetensi guru penjas. Untuk menguji konstanta variabel yang diteliti maka penulis menggunakan kriteria uji koefisien regresi dari variabel (X<sub>1</sub>) terhadap (Y) sebagai berikut:

**Tabel 2. Rangkuman Koefisien Korelasi Manajemen Fasilitas Olahraga Terhadap Efektivitas Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Pada Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) di Lingkungan Kota Tasikmalaya**

Keterangan	Hasil Analisis
Efektivitas (konstanta)	25.115
Manajemen fasilitas	0.811
nilai regresi ( $\beta$ )	0.811
T hitung	13.513
F hitung	182.609

Berdasarkan tabel tersebut, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :  $Y = a + bX_1 = 25.115 + 0,811 X_1$ . Koefisien regresi sebesar 25.115 menyatakan bahwa setiap penambahan (karena tanda +) satu skor ( $X_1$ ) akan memberikan peningkatan skor sebesar 0,811. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh hasil  $F_{hitung}$  untuk variabel  $X_1$  sebesar 182.609 sedangkan nilai  $F_{tabel}$  sebesar 0,05. Maka keputusannya karena nilai  $F_{hitung}$   $182.609 > \text{nilai } F_{tabel} 0,05$  maka  $H_0$  ditolak artinya koefisien regresi signifikan atau ( $X_1$ ) benar-benar memiliki hubungan secara signifikan dengan ( $Y$ ). Artinya terdapat pengaruh manajemen fasilitas olahraga terhadap efektivitas Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan pada Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) di Lingkungan Kota Tasikmalaya, sehingga hipotesis yang penulis ajukan yaitu : “terdapat pengaruh manajemen fasilitas olahraga terhadap efektivitas Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan” dapat diterima.

**2. Pengaruh Layanan Guru Terhadap Efektivitas Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Pada Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) di Lingkungan Kota Tasikmalaya**

Untuk mengetahui hubungan antara layanan guru terhadap efektivitas Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan pada Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) di Lingkungan Kota Tasikmalaya, maka penulis menggunakan rumus koefisien korelasi yang hasilnya penulis sajikan dalam tabel 3 sebagai berikut:

**Tabel 3. Rangkuman Hasil Analisis Hubungan Antara Layanan Guru Terhadap Efektivitas Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Pada Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) di Lingkungan Kota Tasikmalaya**

Keterangan	Hasil Analisis
R	0.781
R Square	0.610

Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa besarnya hubungan layanan guru terhadap efektivitas Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan pada Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) di Lingkungan Kota Tasikmalaya yang dihitung dengan koefisien korelasi adalah 0.781 atau ( $r_{X_2Y} = 0,610$ ). atau dengan kata lain kontribusi variabel ( $X_2$ ) terhadap ( $Y$ ) atau koefisien determinan sebesar 61.0% yang berada pada kategori cukup, sedangkan sisanya 40.00% ditentukan oleh variabel lain seperti disiplin guru penjas dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Untuk menguji

konstanta variabel yang diteliti maka penulis menggunakan kriteria uji koefisien regresi dari variabel ( $X_2$ ) terhadap ( $Y$ ) sebagai berikut:

**Tabel 4. Rangkuman Koefisien Korelasi Hubungan Antara Layanan Guru Terhadap Efektivitas Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Pada Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) di Lingkungan Kota Tasikmalaya**

Keterangan	Hasil Analisis
Efektivitas olahraga (konstanta)	37.135
Layanan guru	0.733
nilai regresi ( $\beta$ )	0.781
$t_{hitung}$	12.180
$F_{hitung}$	148.359

Berdasarkan tabel tersebut, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :  $Y = a + bX_2 = 37.135 + 0.733 X_2$ . Koefisien regresi sebesar 37.135 menyatakan bahwa setiap penambahan (karena tanda +) satu skor ( $X_2$ ) akan memberikan peningkatan skor sebesar 0.733.

Selanjutnya untuk menguji hipotesis maka diketahui hasil  $F_{hitung}$  untuk variabel  $X_2$  sebesar sedangkan nilai  $F_{tabel}$  sebesar 0,05. Maka keputusannya karena nilai  $F_{hitung}$  148.359 > nilai  $F_{tabel}$  0,05 maka  $H_0$  ditolak artinya koefisien regresi signifikan atau ( $X_2$ ) benar-benar memiliki hubungan dengan ( $Y$ ). Artinya layanan guru memiliki hubungan dengan efektivitas Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan sehingga hipotesis yang penulis ajukan yaitu : terdapat pengaruh layanan guru terhadap efektivitas Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan, diterima.

### 3. Pengaruh Manajemen Fasilitas Olahraga dan Layanan Guru Terhadap Efektivitas Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Pada Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) di Lingkungan Kota Tasikmalaya

Interpretasi Hasil Pengujian hipotesis melalui analisis korelasi untuk ( $X_1$ ), ( $X_2$ ) terhadap ( $Y$ ) melalui Program SPSS Window 17.00 diketahui hasil sebagai berikut :

**Tabel 5. Rangkuman Hasil Analisis Hubungan Manajemen Fasilitas Olahraga dan Layanan Guru Terhadap Efektivitas Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Pada Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) Di Lingkungan Kota Tasikmalaya**

Keterangan	Hasil Analisis
R	0.846
Adjusted R Square	0.716

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui  $r_{hitung}$  sebesar 0,846 atau jika dikuadratkan diperoleh hasil Adjusted R Square  $r_{square}$  sebesar 0.716. Adjusted R Square  $R_{square}$  dapat disebut koefisien determinasi yang di dalam hal ini berarti 71.6% kontribusi variabel ( $X_1$ ), ( $X_2$ ) berada pada kategori cukup, sedangkan sisanya 28.4% dapat dijelaskan oleh sebab-sebab yang lain.  $R_{square}$  berkisar pada angka 0 sampai 1, dengan catatan semakin kecil angka  $R_{square}$ , semakin lemah pula hubungan kedua atau lebih variabel tersebut. Jadi ( $X_1$ ), ( $X_2$ ), secara simultan terhadap ( $Y$ ) kontribusinya sebesar

71.6%. Untuk menguji konstanta dan variable dependen (Y). Kriteria uji koefisien regresi dari variabel ( $X_1, X_2$ ) terhadap (Y) sebagai berikut:

**Tabel 5. Rangkuman Koefisien Korelasi Manajemen Fasilitas Olahraga dan Layanan Guru Terhadap Efektivitas Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Pada Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) di Lingkungan Kota Tasikmalaya**

Keterangan	Hasil Analisis
Efektivitas olahraga (konstanta)	13.197
Manajemen fasilitas	0.516
Layanan guru	0.359
nilai regresi ( $\beta$ ) manajemen fasilitas	0.516
nilai regresi ( $\beta$ ) layanan guru	0.382
$F_{hitung}$	118.739

Berdasarkan tabel tersebut, maka penulis ketahui hasil analisis regresi sebagai berikut. Persamaan regresi ganda :

$$Y = a + b_1X + b_2X$$

$$= 13.197 + 0,516 X_1 + 0,359 X_2$$

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh  $F_{hitung}$  adalah 118.739. Dengan tingkat signifikan 0,05 maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi (Y). Untuk menguji signifikansi ( $X_1$ ), ( $X_2$ ), terhadap (Y) maka digunakan rumus sebagai berikut:

Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka signifikan

Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka tidak signifikan

Ternyata Jika  $F_{hitung} 118.739 > F_{tabel} 4,080$ , maka signifikan

Dengan demikian, maka hipotesis yang diajukan dapat diterima karena berdasarkan hasil perhitungan diketahui bahwa  $F_{hitung} 118.739 > F_{tabel} 4,080$ , sehingga hipotesis yang penulis ajukan yaitu “terdapat pengaruh manajemen fasilitas olahraga dan layanan guru secara bersama-sama terhadap efektivitas Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan pada Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) di Lingkungan Kota Tasikmalaya dapat diterima.

### **1. Pengaruh Manajemen Fasilitas Olahraga Terhadap Efektivitas Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Pada Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) di Lingkungan Kota Tasikmalaya**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa terdapat pengaruh manajemen fasilitas olahraga terhadap efektivitas Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan pada Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) di Lingkungan Kota Tasikmalaya sebagai salah satu dari delapan standar nasional pendidikan, standar sarana dan prasarana di sekolah disusun dengan merujuk pada standar kompetensi lulusan, standar isi, dan standar proses. Di samping itu, bahwa standar sarana dan prasarana dijadikan rujukan dan pertimbangan untuk penyusunan standar lain. Oleh karena itu keterkaitan antar standar menjadi salah satu pertimbangan dalam penetapan standar sarana dan prasarana.

Dalam pencapaian efektivitas olahraga setinggi-tingginya sarana dan prasarana merupakan hal yang mutlak harus dimiliki. Sarana meliputi perlengkapan dan alat-alat olahraga, sedangkan prasarana adalah fasilitas yang meliputi stadion olahraga, lapangan-lapangan olahraga. Dalam pengadaan sarana dan prasarana hal yang harus

diperhatikan yaitu menyangkut kuantitas dan kualitas. Kuantitas dalam artian terpenuhinya rasio antara jumlah fasilitas olahraga dengan para pengguna fasilitas olahraga. Kualitas adalah terpenuhinya persyaratan ukuran standar dan materi sesuai dengan peraturan-peraturan permainan setiap cabang olahraga.

## **2. Pengaruh Layanan Guru Terhadap Efektivitas Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Pada Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) di Lingkungan Kota Tasikmalaya**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa terdapat pengaruh layanan guru terhadap efektivitas Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan pada Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) di Lingkungan Kota Tasikmalaya artinya bahwa semakin baik layanan guru pendidikan olahraga yang diberikan kepada siswa maka efektivitas Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan akan semakin meningkat. Upaya yang dilakukan sekolah dalam memperbaiki mutu pendidikan dicerminkan dengan peningkatan kualitas layanan pendidikan, agar sesuai dengan standar nasional pendidikan dengan merujuk pada standar pelayanan minimal (SPM), yang sejauh ini belum sepenuhnya dapat dipenuhi oleh sekolah.

Sekolah Menengah Atas di Kota Tasikmalaya telah berupaya untuk menerapkan standar pelayanan minimal sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan dan dijadikan sebagai dasar dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan operasional sekolah sehingga dapat mewujudkan pendidikan nasional yang bermutu dan bertujuan untuk menjamin mutu pendidikan.

## **3. Pengaruh Manajemen Fasilitas Olahraga dan Layanan Guru Secara Bersama-Sama Terhadap Efektivitas Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Pada Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) Di Lingkungan Kota Tasikmalaya**

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa manajemen fasilitas dan layanan guru pendidikan di sekolah dapat meningkatkan efektivitas olahraga sehingga dengan demikian maka sekolah sebaiknya memberikan perhatian terhadap pengelolaan fasilitas olahraga yang diharapkan dapat memenuhi kebutuhan siswa sehingga dapat meningkatkan efektivitas olahraga. Selain itu peningkatan layanan guru pendidikan harus dijadikan perhatian oleh sekolah dalam meningkatkan kepuasan siswa sebagai pengguna layanan pendidikan yang diberikan.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa terdapat pengaruh manajemen fasilitas olahraga dan layanan guru secara bersama-sama terhadap efektivitas Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan pada Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) di Lingkungan Kota Tasikmalaya. Artinya semakin baik manajemen fasilitas olahraga dan semakin baik layanan guru di sekolah maka efektivitas Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan akan meningkat.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh manajemen fasilitas olahraga dan layanan guru secara bersama-sama terhadap efektivitas pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan pada Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) dapat penulis

simpulkan sebagai berikut : Manajemen fasilitas yang dilaksanakan oleh SMA Negeri di Lingkungan Kota Tasikmalaya sudah cukup baik begitu pula pencapaian efektivitas pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang dicapai oleh sekolah sehingga kondisi tersebut menyebabkan manajemen fasilitas yang dilakukan oleh sekolah berpengaruh terhadap efektivitas pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan berada pada kategori cukup. Artinya bahwa semakin baik manajemen fasilitas yang dilakukan oleh sekolah maka efektivitas pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan akan meningkat. Layanan guru yang diberikan oleh SMA Negeri di Lingkungan Kota Tasikmalaya sudah cukup baik begitu pula pencapaian efektivitas pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang dicapai oleh sekolah sehingga dengan demikian terdapat pengaruh manajemen fasilitas olahraga sama terhadap efektivitas pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan berada pada kategori cukup. Artinya bahwa semakin baik layanan guru yang diberikan oleh siswa maka efektivitas pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan akan semakin meningkat. Manajemen fasilitas dan layanan guru yang diberikan oleh SMA Negeri di Lingkungan Kota Tasikmalaya sudah cukup baik begitupula dengan efektivitas pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang dicapai oleh siswa sehingga terdapat pengaruh manajemen fasilitas olahraga dan layanan guru secara bersama-sama terhadap efektivitas pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan berada pada kategori cukup. Artinya bahwa semakin baik manajemen fasilitas dan layanan guru yang diberikan oleh sekolah maka efektivitas pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan akan semakin meningkat.

#### **DAFTAR PUSTAKA :**

- Heryati, Yeti dan Muhsinin, Mumuh. 2014. *Managemen Sumber Daya Pendidikan*. Bandung. CV Pustaka Setia.
- Riduwan. 2012. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru, Karyawan, Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta
- Sobri, Asep Jihad, dan Charul, Rochman. 2009. *Pengelolaan Pendidikan*. Yogyakarta : Multi Pressindo
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-undang RI No.20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.